

BAB IV

KOMPILASI DATA DAN ANALISA

A. Metode analisa

Analisa yang digunakan adalah analisa kedalaman dan kedangkalan suatu ruang (*depth and shallow space*). Dengan cara memberi nomor pada tiap-tiap ruang berdasarkan hubungan kedekatan antar ruang yang dimulai dari *entrance* masing-masing bangunan.

Langkah- langkah yang digunakan untuk menganalisa adalah secara fisik dan nonfisik. Data yang diperoleh dari permasalahan yang ada di rumah kedinasan bupati, terdiri dari :

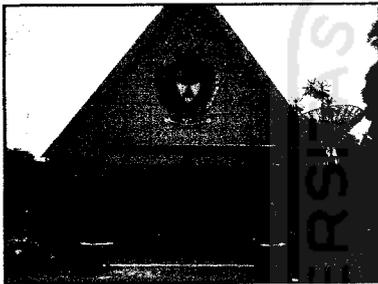
1. Data permasalahan nonfisik
 - a) *Behavior* atau perilaku terhadap preferensi seorang bupati, Protokoler yang ada di dalam rumah kedinasan. Didapatkan dengan cara melakukan wawancara kepada penghuni tetap dan pekerja. Pengamatan terhadap ruang-ruang yang dirubah fungsinya, ruang yang telah mengalami renovasi atau adanya penambahan ruang.
2. Data permasalahan fisik
 - a) Pola-pola peletakan ruang-ruang yang dibagi menurut beberapa area sesuai aktivitas yang berlangsung disana.
 - b) hubungan kedekatan dan kedalaman ruang-ruang berdasarkan seberapa banyak pintu yang menghubungkan satu ruang keruang lainnya.

B. Analisa data

4 (empat) kabupaten, pada kabupaten yang pertama kabupaten Muara Enim, Kabupaten yang dikenal dengan dengan julukan “serasan sekundang” mempunyai luas wilayah 9.531,55 km², letak geografisnya 4⁰ – 6⁰ LS dan 104⁰ – 106⁰ BT, memiliki geografis dataran rendah, dataran tinggi, dan lembah. Letak site rumah kedinasan berada di daerah lembah dan berkontur.

Luas site rumah kedinasan kabupaten Muara Enim ± 2 ha.

Gambar IV.1
Rumah Kedinasan Muara Enim



Gmb. Tampak depan

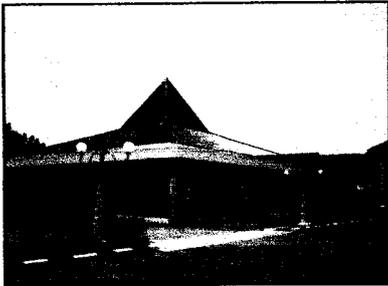


Gmb. Pendopo

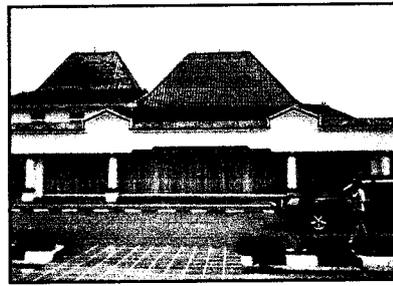
Kabupaten Musi Banyuasin dengan wilayah yang terletak 1,3⁰ – 4⁰ LS dan 103⁰ – 105⁰ BT, memiliki kondisi geografis yang beragam, yaitu dataran rendah, dataran tinggi dan memiliki sumber air yang besar. Kabupaten yang dikenal dengan julukan “Bumi Serasan sekate”. Lokasi site rumah kedinasan berada pada dataran rendah.

Kondisi alam sekitar berupa rawa-rawa dan sungai. Luas site ± 4 ha. Iklim di daerah tersebut panas dan ber kelembaban tinggi.

Gambar IV.2
Rumah Kedinasan Musi Banyuasin



Gmb. Pendopo



Gmb. Tampak depan

Ogan komering ilir merupakan kesatuan wilayah kabupaten dalam lingkungan propinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini secara geografis terletak diantara $2^{\circ}30-4^{\circ}15$ lintang selatan dan $104.20^{\circ} - 106.00^{\circ}$ bujur timur yang mencakupi wilayah seluas $21.387,49 \text{ Km}^2$. Secara topografis Ogan komering Ilir merupakan daratan berawa-rawa dengan ketinggian rata-rata 10 meter dari permukaan laut.

Daerah yang paling rendah adalah Tanjung Lubuk dengan ketinggian 6 meter, sedangkan yang tertinggi adalah daerah Bukit Gajah yang berada dikecamatan Selapan. Lokasi site rumah kedinasannya berada di pinggir sungai komering. Site relatif datar, luas site $\pm 1 \text{ ha}$ dan lokasi berada di daerah sentra bisnis. Sehingga lokasi berada di daerah pusat keramaian.

Gambar IV.3
Rumah Kedinasan Ogan Komering Ilir



Gmb. Pendopo



Gmb. Tampak Depan

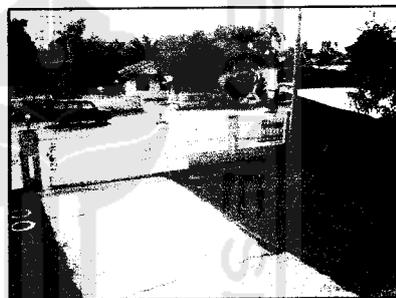
Kabupaten Ogan Ilir adalah salah satu kabupaten baru hasil pemekaran sesuai dengan undang-undang RI nomor 37 Tahun 2003 tanggal 18 desember 2003.¹³

Daerah dengan kondisi alamnya beriklim tropis basah dengan suhu udara harian berkisar antara 23⁰ C - 32⁰ C. Kelembapan udara relatif harian berkisar antara 69% - 98%, kabupaten ini memiliki luas wilayah 266,607 (ha) dengan 6 kecamatan dan 164 desa dan jumlah penduduk 366.548 jiwa memiliki kepadatan penduduk 137 jiwa per km².

Gambar IV.4
Rumah Kedinasan Ogan Ilir



Gmb. Tampak depan



Gmb. Gerbang masuk

1. Analisa pola ruang

Hillier dan Hanson (1984), yang menggambarkan tentang metode *spatial syntax*. *Spatial syntax* adalah sebuah struktur spatial atau ruang yang tersusun oleh metode standar yang di buat dalam grafik - grafik.

Salah satu standar yang dipakai untuk mengukur misalnya tingkat kekuasaan seseorang yang berdasarkan jabatan atau status pekerjaan seseorang.¹⁴

¹³ Bapeda Kabupaten Ogan Ilir Indralaya 2004, hlm. 1

Hal tersebut dapat menjadi satu tolak ukur yang mendasar untuk menggambarkan dan menganalisis kedalaman dan hirarki suatu ruang di dalam fungsi bangunan.

Ada beberapa teknik yang di jadikan asumsi untuk dilakukan penelitian :

- a) Melihat ruang yang ada di sekeliling bangunan-bangunan dan di dalamnya adanya kesinambungan antar ruang dan kesatuan struktur ruang.

Pada rumah dinas tersebut ada 2 kelompok yaitu : penghuni (anggota keluarga dan pegawai rumah dinas) dan tamu (non keluarga atau pegawai rumah dinas)

Pada ruang tertentu tamu diperbolehkan untuk berkeliling.

Tetapi ada bagian tertentu ada bagian yang tamu tidak boleh memasukinya.

- b) hubungan yang saling bergantung dimana setiap orang memiliki aturan. Hal ini biasanya sangat terstruktur dan bertingkat - tingkat dan berhubungan erat di dalam ruang. Biasanya dibangun bisnis dan rumah sakit.¹⁵

Rumah dinas bupati adalah sebuah bangunan yang dibangun dan didesain berdasarkan tingkat kekuasaan seseorang karena jabatan didalam struktur pemerintahan. Maka yang akan terlihat dalam organisasi ruang adanya struktur hirarki, adanya kontrol, pengawasan,

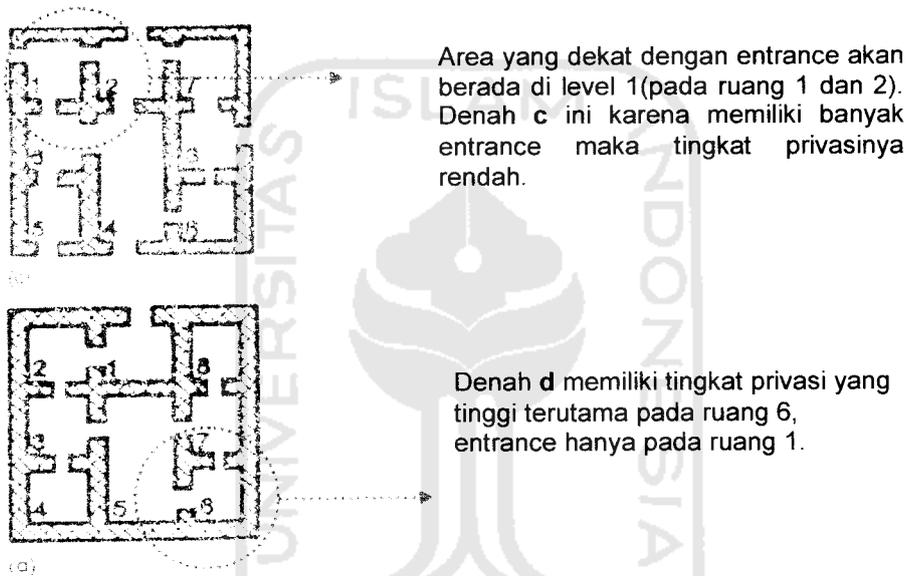
¹⁴ Thomas A. Markus, *building and power*, hlm. 13

¹⁵ *Ibid hal. 13*

dan area pengambilan keputusan penting, Keseluruhan kegiatan akan didistribusikan oleh bangunan.

Bentuk dan ukuran kamar-kamar, cara pencapaian ke tiap ruang, penggunaan material, pengolahan dekorasi dinding dan lantai-lantai, semuanya menunjukkan tanda yang sangat kuat untuk mencari tahu apa fungsi ruang tersebut.

Gambar IV.5



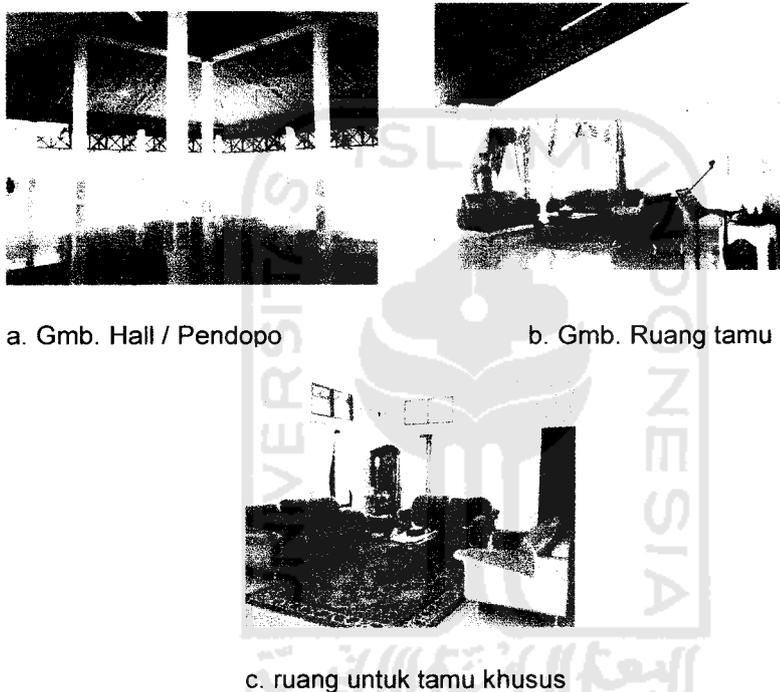
Selain itu juga cara mengakses langsung dari satu ruang ke ruang yang lainnya, cara pintu masuk dan pintu keluar ruangan terhubung, kesemuanya menjadi petunjuk untuk mengetahui hubungan antar ruang dan juga petunjuk untuk mencari kedalaman ruang dan hirarki yang terbentuk.

Pola ruang yang ada di rumah kedinasan terbentuk berdasar fungsinya masing-masing. Kebutuhan ruangnya lebih banyak

dibandingkan dengan rumah pada umumnya. karena dilihat dari jenis penghuni dan orang yang datang berkunjung kuantitasnya lebih sering.

Entrance dan sirkulasi di dalam bangunan menjadi satu hal yang penting. Pembagian ruang-ruang akan sangat banyak karena kepentingan penguasa itu sendiri bermacam-macam.

Gambar IV.6



a. Gmb. Hall / Pendopo

b. Gmb. Ruang tamu

c. ruang untuk tamu khusus

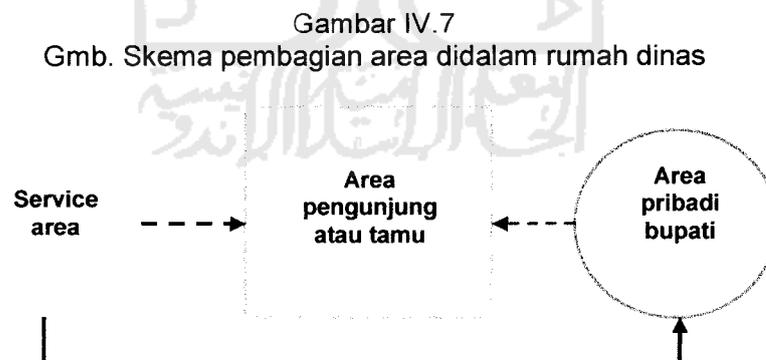
Gambar a adalah sebuah pendopo atau hall. Ruangan dengan skala besar berukuran 720 m^2 dan lebih terbuka dan aktivitas yang biasanya diadakan disini lebih bersifat umum, misalnya digunakan untuk acara pertemuan dengan masyarakat, acara rutin tahunan *open house* setiap hari raya, dan acara-acara besar yang bersifat lebih umum.

Gambar b adalah sebuah ruangan dengan tingkat privasi lebih tinggi dari pada gambar a. ruang tamu berada di area tamu yang.

Ruang ini cukup memiliki privasi. Skala ruang 108 m² cukup besar untuk ukuran ruang tamu biasa. Fungsi ruang tamu di gambar b adalah untuk menerima tamu dengan jabatan struktural dalam pemerintahan lebih rendah atau dengan jabatan yang sama, misal menerima bupati dari daerah lain. Ruang ini juga dapat menampung penghuni yang cukup besar.

Gambar c adalah ruangan tamu dengan tingkat privasi yang lebih tinggi. Skala ruangnya 56 m² ruangan tersebut khusus menerima tamu dengan jabatan lebih tinggi dari jabatan seorang bupati. Misal pada saat ada kunjungan menteri-menteri atau yang sederajat dengan itu.

Pembagian ruang untuk lingkungan pribadi dan pengunjung atau tamu yang memiliki kepentingan dengan bupati, serta fasilitas bagi tamu.



Pembagian zona diatas hasil survey penulis pada umumnya, yang mana area servis terhubung secara tidak langsung ke area tamu, tetapi berdekatan atau biasanya memiliki akses langsung ke area pribadi bupati.

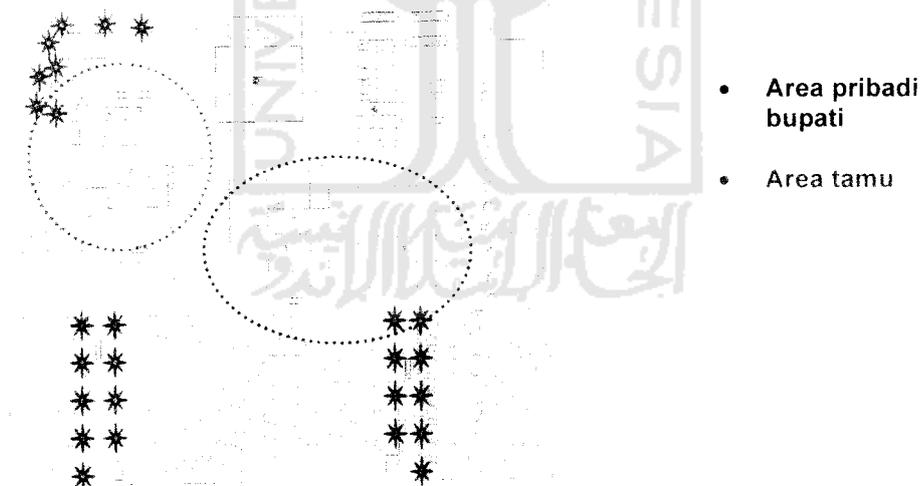
Bentuk dari suatu bangunan dan organisasi ruangnya ada yang terpisah-pisah tidak disatu bangunan, tetapi ada juga yang keseluruhannya berada di satu bangunan. Maka hal inilah yang berpengaruh dan membuat adanya perbedaan kedalaman suatu ruang serta tingkat privasi ruang. Dalam analisis ini pun ditingkat hirarki tiap ruang akan didapatkan.

Pada 4 rumah dinas ini akan dibandingkan pola ruang, *site plan* dan hubungan antara masing-masing fungsi ruangan.

Analisis keempat denah dan layout rumah kedinasan

a. kabupaten Musi Banyuasin :

Gambar IV.8
Gmb. Denah rumah dinas kabupaten Musi banyu asin.



Untuk menganalisisnya bangunan ini dibagi menjadi 3 area. Hal tersebut dikarenakan bangunan dengan fungsi masing-masing letaknya terpisah-pisah. Dari data hasil survey area pribadi bupati memiliki 19 ruang, area tamu 22 ruang, area servis 14 ruang.

Data yang didapatkan :

Kabupaten Musi Banyu Asin

1) Luas site : ± 2,5 Ha

2) Luas bangunan : 4200 m²

No	Zona / Area	Fungsi Ruang	Jml Ruang	Skala ruang	Hasil Wawancara
1.	Rumah Induk	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar Tidur utama - Kamar Tidur - Ruang Tamu - R. Makan - R. Keluarga - Kamar Mandi - Kamar Pembantu - Dapur - Garasi - Mushola - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> 1 2 2 1 1 3 4 1 1 1 2 	<ul style="list-style-type: none"> 24 M 30 M 36 M 18 M 18 M 3,24 M 9 M 21,6 M 54 M 9 M 9 M 	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar pribadi seorang bupati dan istrinya - Kamar untuk anak dan kerabat dekat - Ruang dirumah induk diperuntukan aktivitas pribadi bupati dan keluarga - untuk kerabat dekat, Dan keluarga. Jika datang atau berkunjung setelah melewati security, langsung ke rumah induk.
2.	Guest Area	<ul style="list-style-type: none"> - kamar tidur - kamar VIP - Aula - Dapur - Toilet umum - Ruang makan besar - Ruang makan kecil - Ruang tamu khusus - Ruang tamu - Rest room - Mushola - Hall/pendopo - Area parkir 	<ul style="list-style-type: none"> 6 2 1 1 2 1 1 1 1 2 2 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 15 M 36 M 108 M 20 M 4 M 108 M 24 M 56 M 42 M 32,2 M 9 M 720 M 	<ul style="list-style-type: none"> - Tamu-tamu khusus - Tamu sederajat gubernur atau jabatan di atasnya - tamu yang datang setelah melewati security, sebelum bertemu menunggu di ruang tamu yg ada di guest area.
3.	Service	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tidur - Kamar mandi - Garasi - Garasi bus 	<ul style="list-style-type: none"> 7 2 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 9 M 3,8 M 60 M 72 M 	<ul style="list-style-type: none"> - sirkulasi servis

		- Dapur - Ruang tamu - Security	1 1 1 1	8 M 27 M 9 M	
4	Fasilitas	- Kolam renang - Pacuan kuda - Arena tembak - Mini golf - Fitness - Lapangan tennis	1 1 1 1 1 1	105 M 900 M 90 M 270 M 72 M 180 M	- fasilitas ini baru di bangun oleh bupati yang saat ini sedang menjabat.

3) Data dokumentasi :

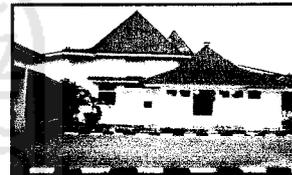
Gambar IV.9
Gambar rumah dinas kabupaten Musi banyu asin.



Gmb. Hall / pendopo



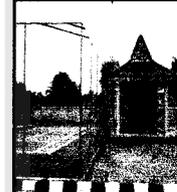
Gmb. Rumah induk



Gmb. Guestarea



Gmb. Service area



Gmb. Fasilitas olahraga



Gmb. Pendopo



Gmb. hall di guest area



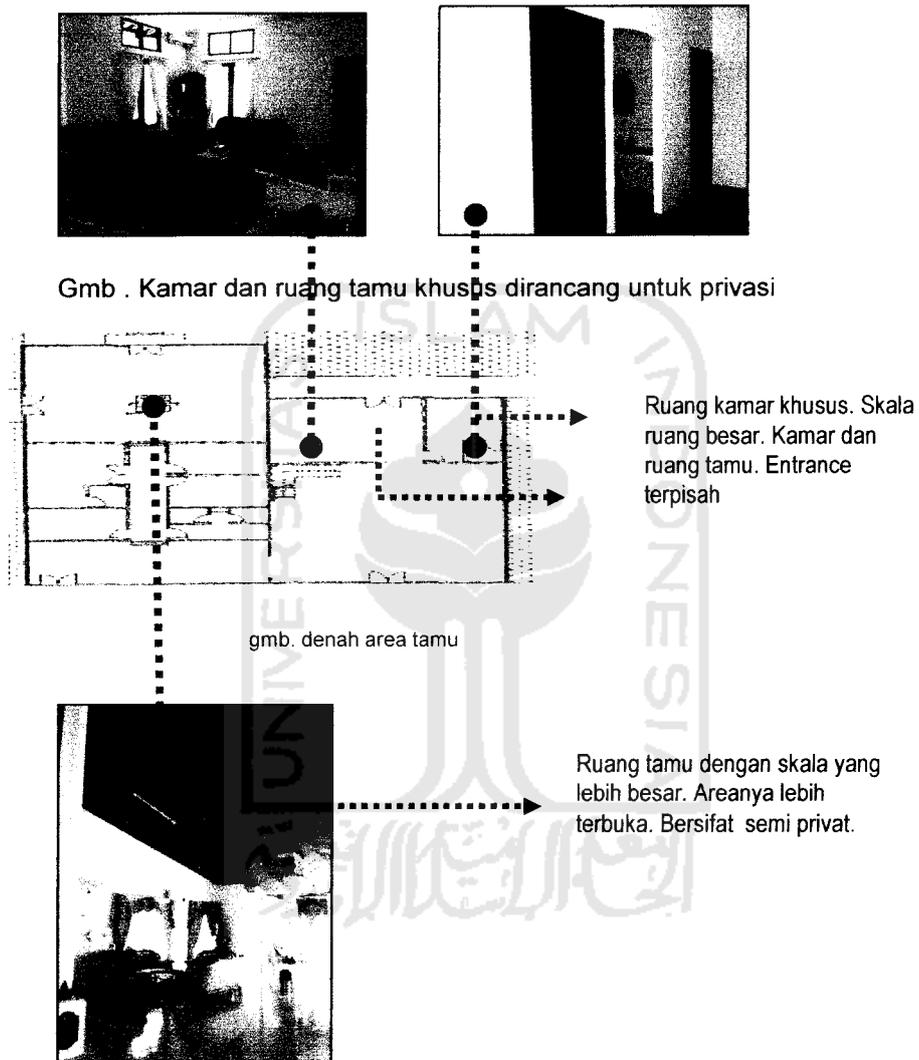
Gmb. Guest room

Area pribadi tidak dijadikan satu dengan rumah induk dikarenakan area ini untuk dijadikan area privasi.

Area tamu adalah area yang paling banyak jumlahnya. Ruang tidur berjumlah 8 kamar, 2 diantaranya kamar khusus. Bedanya

terletak pada luasan kamar, ukurannya lebih besar dan terdapat ruang tamu sendiri, dan penataan interior pun berbeda.

Gambar IV.10
Gambar rumah dinas kabupaten Musi banyu asin.

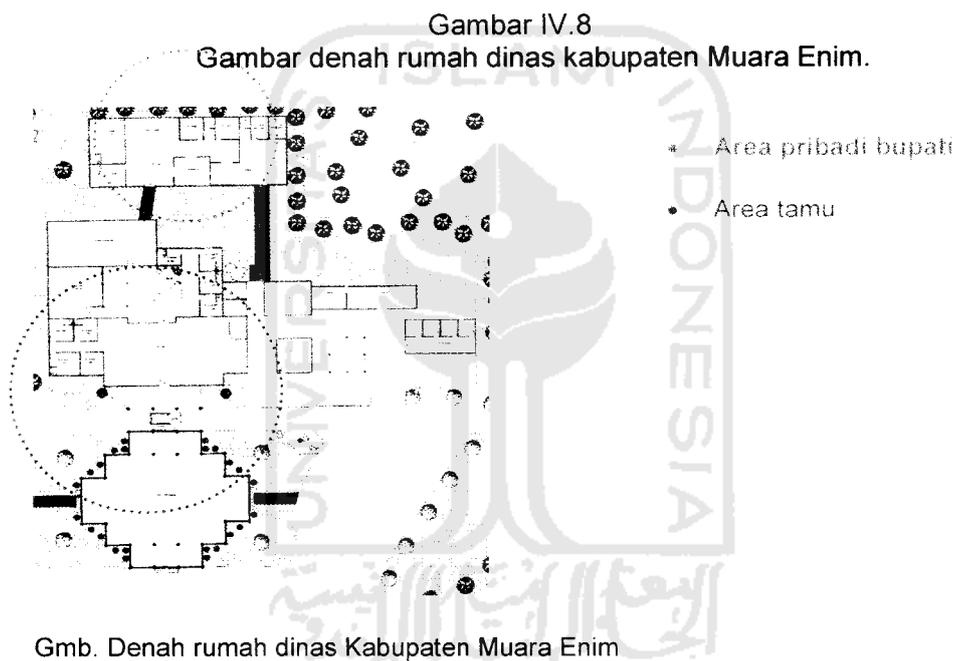


Perbedaan yang sengaja dirancang pada masing-masing ruang tentu saja berdasarkan pertimbangan tingkat kekuasaan seseorang didalam lingkungannya. Semakin tinggi jabatan dan kekuasaannya

maka ketika datang berkunjung ke rumah dinas ini akan ditempatkan di tempat dengan level yang lebih tinggi.

Fasilitas kolam renang, istal kuda, ruang fitness, lapangan tenis dan lainnya merupakan bagian dari sebuah preferensi seorang bupati yang menjabat saat itu, karena sebuah keinginan pribadi seseorang akan berbeda-beda.

b. Kabupaten Muara Enim :



Bangunan rumah dinas Muara Enim ini area dan bangunannya lebih menyatu antar fungsi masing-masing ruang, akses antar ruang tidak terlalu jauh. Terlihat dari denah diatas ruang sirkulasi tamu terpisah, dengan penghuni rumah. Rumah induk atau area pribadi bupati terletak di zona paling ujung dalam site.

Posisi rumah induk dari *entrance* memiliki jarak yang paling jauh dibandingkan ruang yang lain. Keuntungannya mempermudah bagian

keamanan untuk mengontrol tamu atau siapapun yang akan mengakses kedalam bangunan. Dalam analisis ini akses masuk seseorang akan menjadi sangat penting karena hal tersebutlah menjadi variable penting dalam mencari format kedalaman dan hirarki sebuah bangunan.

Data yang didapatkan :

Kabupaten Muara Enim

1) Luas site : ± 1,1 Ha

2) Luas bangunan : 3000 m²

No	Zona area /	Fungsi Ruang	Jumlah Ruang	skala ruang	Hasil Wawancara
1.	Rumah Induk	- Kamar utama - Kamar Tidur - Ruang Tamu - Dapur - kamar pembantu - Kamar mandi - Garasi	Tidur 1 3 1 1 2 2 1	36 M 12 M 24 9 M 4 M	- Kamar pribadi seorang bupati dan istrinya - Kamar untuk anak dan kerabat dekat - Ruang dirumah induk diperuntukan aktivitas pribadi bupati dan keluarga
2.	Guest Area	- kamar tidur - kamar tidur - Ruang santai - Ruang makan - Ruang Tamu - Galeri - Hall/pendopo	7 1 1 1 3 1 1	16 M 24 M 72 M 128 M 240 M 12 M 496 M	- Tamu-tamu khusus - Tamu sederajat gubernur atau jabatan di atasnya - Ruang makan kapasitas besar, dipakai untuk acara khusus dan acara besar - Ruang pamer benda khas daerah - Digunakan pada saat acara-acara khusus, misal Open house pada hari raya

3.	Service	- Security	1	36 M	- Tiap tamu yang akan datang harus melapor
		- Dapur besar	1	24 M	- Untuk seluruh pegawai dan pekerja dirumah kedinasan
		- Ruang makan	1	48 M	
		- Kamar pekerja	6	9 M	

3) Data dokumentasi :

Gambar IV.12
Gambar rumah dinas kabupaten Muara Enim



Gmb. Hall



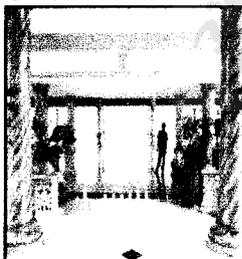
Gmb. Area rumah induk



Gmb. Rmh induk



Gmb. Service area



Gmbr. Pendopo

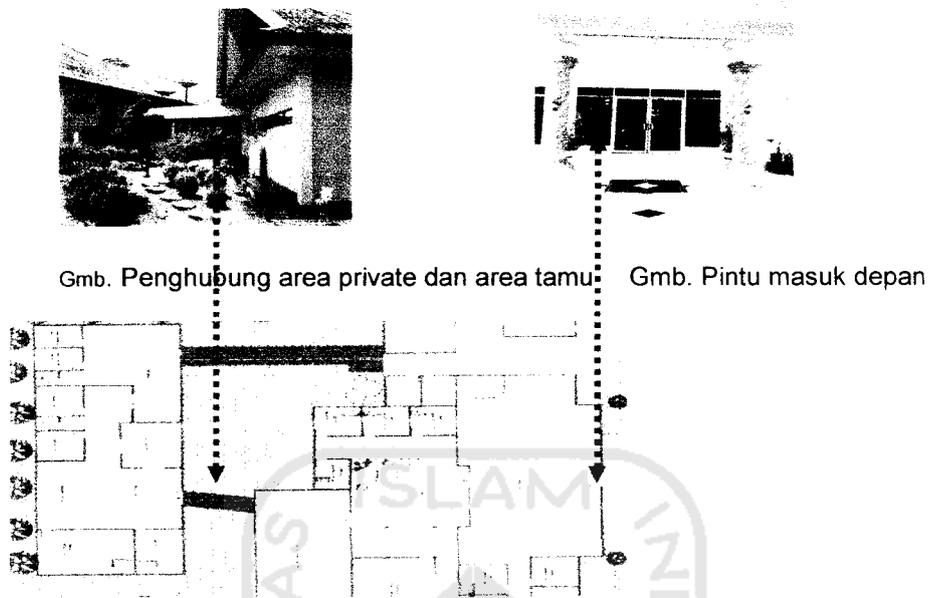


Gmb. Interior R. tamu



Gmb. Interior R. makan

Gambar IV.13
 Gambar denah rumah dinas kabupaten Muara Enim



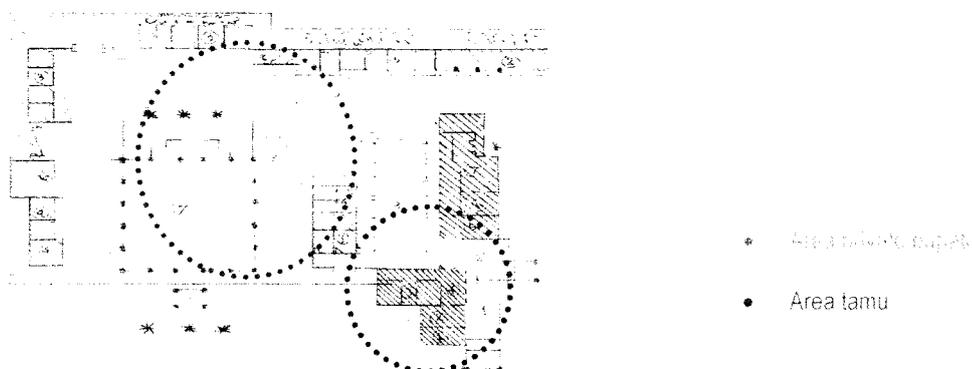
Gmb. Denah 2 area private dan area tamu

Nilai hirarki pada bangunan ini sudah terlihat pada denah, dimana peletakan ruang yang paling private dengan status jabatan penghuninya paling tinggi disana.

Faktor preferensi atau keinginan bupati dirumah dinas ini terlihat adanya kolam ikan dan area untuk tanam hias dan hewan peliharaan

c. Kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar IV.14
 Gambar denah rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir



Untuk pembagian area tidak ada batas yang cukup nyata. Bagi seorang bupati cukup sulit untuk mendapatkan sesuatu yang lebih privasi dan jarak jangkauan untuk orang umum yang datang cukup sulit untuk dikontrol oleh bagian keamanan.

Permasalahan pada bangunan seperti ini sangat sulit diatasi ketika suatu waktu, dibangun ini mengadakan satu acara atau ceremonial. Tamu yang datang berjumlah besar maka akan timbul kepadatan dan kesesakan. Kesesakan yang berhubungan dengan kepadatan (*density*) yaitu banyaknya jumlah manusia dalam satu batas ruang tertentu. Makin banyak jumlah manusia berbanding luasnya ruangan, makin padatlah keadaannya.¹⁶

1) Luas site : ± 5600 m²

No	Zona Area /	Fungsi Ruang	Jumlah Ruang	Skala ruang	Hasil Wawancara
1.	Rumah Induk	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar Tidur utama - Kamar tidur - Kamar pembantu - Ruang tamu - Ruang makan keluarga - Ruang keluarga - Kamar mandi - Dapur besar - Ruang cuci 	<ul style="list-style-type: none"> 1 2 1 1 1 1 2 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 18 M 16 M 15 M 12 M 24 M 24 M 4 M 63 M 18 M 	<ul style="list-style-type: none"> - seluruh aktivitas privat bupati berlangsung di rumah induk
2.	Guest Area	<ul style="list-style-type: none"> - Kamar tamu - Ruang makan - Hall/pendopo - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> 3 1 1 2 	<ul style="list-style-type: none"> 21 M 144 M 192 M 4 M 	<ul style="list-style-type: none"> - juga di jadikan ruang untuk para tamu menunggu
3.	Service	<ul style="list-style-type: none"> - Security - Kamar pegawai - Garasi - Garasi bus - Ruang kamar 	<ul style="list-style-type: none"> 1 8 1 1 1 	<ul style="list-style-type: none"> 25 M 9 M 90 M 72 M 	<ul style="list-style-type: none"> - ruang sirkulasi servise

¹⁶ Joyce Marcella Laurens, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Hal 148

4	Fasilitas	- Kolam renang	1	72 M	
		- parkir	1	18 M	

2) Data dokumentasi :

Gambar IV.15
Gambar rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir



Gmb. Pendopo



Gmb. rumah induk



Gmb. Ruang tamu luar



Service area



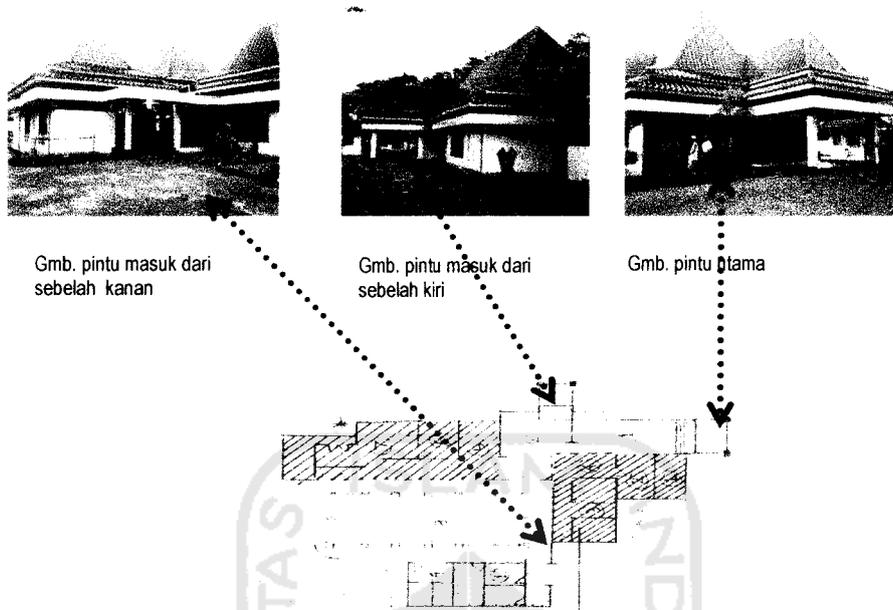
guest area



interior ruang tamu

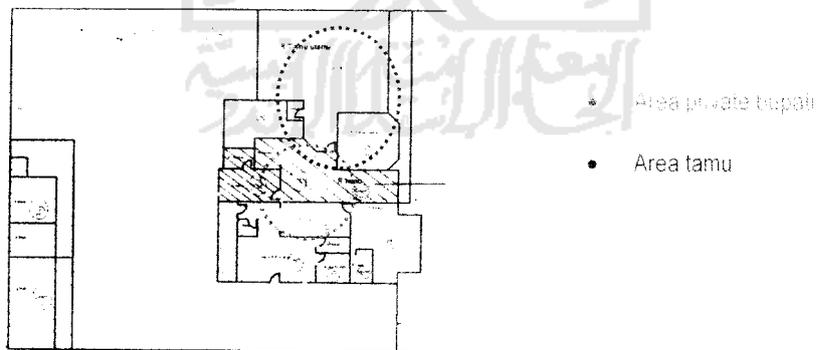
Tingkat kedalaman ruangnya akan rendah karena pada bangunan ini akses masuk keruangan sangat banyak. Rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir pengaruh preferensi bupati ada pada penambahan kolam renang.

Gambar IV.15
Gambar rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir



d. Kabupaten Ogan Ilir

Gambar IV.17
Gambar rumah dinas kabupaten Ogan Ilir



Rumah kedinasan ini memiliki luasan bangunan yang paling kecil. Ruang-ruang yang ada di bangunan ini pun tingkat privasinya rendah. Pembatasan ruang dengan banyaknya pintu penghubung antar ruang.

nilai ruang sangat dangkal. Keamanan ruang hanya dengan cara pintu di tutup.

Kabupaten Ogan Ilir

1) Luas site : ± 1200 m²

2) Luas bangunan : 366 m²

N o	Zona Area /	Fungsi Ruang	Jumlah Ruang	Skala ruang	Hasil Wawancara
1	Rumah Induk	- Kamar utama - Kamar tidur - R. keluarga - R. kerja - R. makan - Mushola - R. tamu	1 2 1 1 1 1 1	288 M 16 M 19,6 M 12 M 12 M 9 M 24 M	- rumah kedinasan bupati ogan ilir, memiliki kondisi baru di tempati ± 4 bulan.
2	Guest Area	- R. tamu utama - R. makan - Toilet - Ruang tamu	1 1 1 1	150 M 36 M 3,6 M 24 M	
3	Service	- Security - Dapur - Kamar pekerja - Kamar mandi	1 1 3 2	10 M 81 M 12 M 4 m	- tamu harus melapor di area ini
4	Fasilitas	- Lap. bulutangkis - parkir			



3) data dokumentasi :

Gambar IV.18
Gambar rumah dinas kabupaten Ogan Ilir



Gmb. Rumah



Entrance



Gmb. Interior r. tamu



Gmb. Guest area



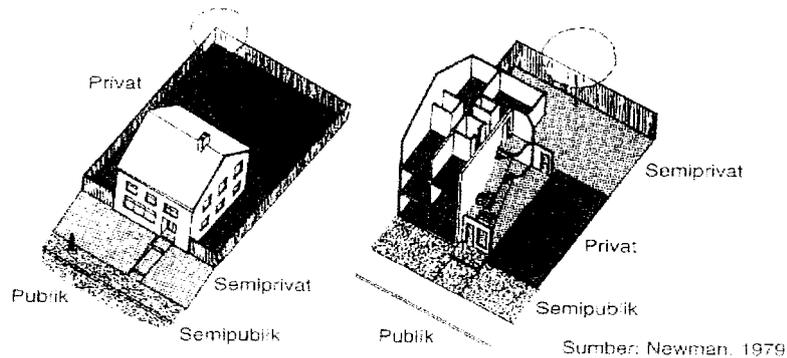
gmb. Service area

Sebagai mana pada bangunan di rumah kedinasan sebelumnya, tingkat kesesakan dan kepadatan akan sulit diatasi pada saat ada acara besar. Tersedianya lapangan tenis seperti yang terlihat pada daftar ruang.

Dari keempat rumah kedinasan diatas pola ruang-ruangnya sama perbedaannya ada pada penyusunan ruang-ruang pada masing-masing bangunan. Secara garis besar tiap bangunan bertujuan ingin membentuk sebuah pola hirarki teritori. Kata teritorialitas dapat juga diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang ada hubungannya dengan kepemilikan atau hak seseorang atau sekelompok orang atas suatu tempat atau suatu lokasi geografis.

Pola hirarki didalam bangunan dibagi menurut kebutuhan ruangitu sendiri.

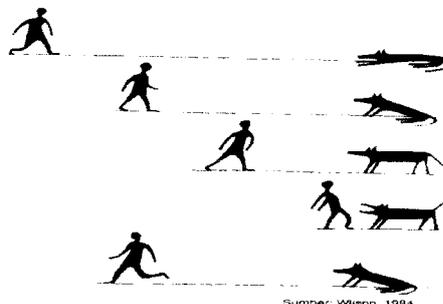
Gambar IV.19
Gambar hierarki teritori untuk rumah tinggal



Dengan menganalisis kedalaman masing-masing ruang maka akan diperoleh juga pembagian hireraki ruang-ruang dan sifat masing-masing ruang.

Kebutuhan privasi terhadap ruang sangat dibutuhkan. Sebagai mana Robert sommer (1969)mendefenisikan ruang personal sebagai suatu area dengan batas maya yang mengelilingi diri seseorang dan orang lain tidak diperkenankan masuk kedalamnya. Seolah-olah ruang personal itu meyelubungi diri kita dan membatasi jarak dengan orang lain.

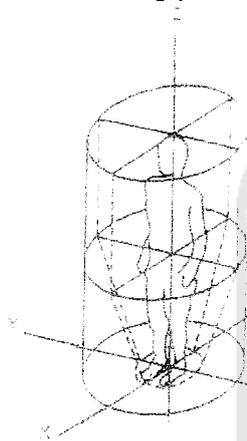
Gambar IV.20
Gambar. Jarak lari, sumber : Joyce Marcella.L



Seolah-olah kita berada dalam tabung yang mana tabung itu akan membesar jika kita berdekatan dengan musuh, orang tidak dikenal, atau hubungan yang tidak terlalu dekat, sebaliknya tabung itu akan mengecil jika kita bertemu dengan orang memiliki hubungan yang baik dan dekat ¹⁷

Gambar IV.21

Gambar. Ruang personal, sumber : Joyce Marcella.L



Dengan kata lain luas atau sempitnya

kapsul tersebut bergantung pada kadar dan sifat hubungan individu dengan individu lainnya.

Contoh pada ruang tamu di rumah kedinasan Musi Banyuasin, ruangnya telah dirancang menurut jenis tamu seperti apa yang akan diterima di sana sebagai mana dijelaskan diatas.

2. Analisa Hubungan Sosial

Untuk melakukan sebuah analisa terhadap sebuah bangunan, faktor-faktor yang dilihat tidak hanya pada fisik bangunan seutuhnya. Faktor lain yang juga turut mendominasi memberikan arti dan peran sebuah bangunan adalah penghuni yang ditempatkan sebagai aktor didalamnya.

Pemberian arti dari sebuah bangunannya misal didalamnya penghuni yang datang memiliki tujuan untuk beribadah dan berdoa dengan khusuk, maka secara tidak langsung aktivitas tersebut

¹⁷ Ibid, hlm. 109

memberi tanda terhadap fungsi bangunan yaitu bangunan peribadatan.

Sebuah bangunan akan merefleksikan individu yang menempatinnya. Aktifitas-aktifitas yang dilakukan penghuni tidak dapat dilakukan sendiri tetapi antar individu. Pada saat itulah terjadi proses sosial dimana manusia tersebut akan membagi dan berbagi ruang dengan sesamanya.

Dalam satu lingkungan sosial pada akhirnya juga akan ada pembagian kelas-kelas sosial. Adanya pembagian kelas sosial tersebut salah satunya karena tingkat kekuasaan seseorang pada lingkungan yang didiaminya. Kekuasaan seseorang salah satu sudut pandang penilaiannya berdasarkan jabatan dalam struktural di lingkungannya dapat juga penghasilan atau kekayaan dirinya.

Tingkat kekuasaan seseorang akan membentuk struktur hirarki, adanya kontrol terhadap lingkungan yang didiaminya, berada dibawah pengawasan dan lainnya. Seluruh proses diatas diharapkan dapat didistribusikan oleh sebuah bangunan.

Contoh pada sebuah biara atau gereja dimana didalamnya terdapat sebuah struktur formal. Didalam sebuah gereja peraturan bagi penghuninya ditandai oleh penempatan ruang, perbedaan jumlah penempatan ruang, pintu masuk dan jalur sirkulasinya.

Kekuasaan tertinggi berada pada kepala biara yang mendapatkan wewenang dari gereja lainnya dan Negara dan pada akhirnya dari

sesuatu yang tidak dapat dijelaskan kehadirannya yang biasanya ditandai oleh icon, dalam hal ini Yesus Kristus. Kemudian lokasi makam juga menjadi bagian terpenting dalam suatu biara. Ruang kepala biara dan makam memiliki nilai kedalaman yang paling tinggi dalam sebuah gereja.

Sebuah rumah kedinasan bupati dimana pemegang kekuasaan tertinggi adalah bupati. Seorang bupati dengan status jabatannya memperoleh kebebasan untuk membentuk lingkungan sekitarnya sesuai dengan keinginan pribadi, karena seorang bupati memiliki hak untuk membuat peraturan-peraturan, undang-undang untuk diadakan perubahan dan pengembangan terhadap fisik suatu bangunan.

Sehingga pada bangunan ini akan memiliki dua fungsi yaitu ruang tempat tinggal dan hidup, kemudian ruang tempat merefleksikan jati diri atau memamerkan kekuasaan yang dimiliki seseorang.

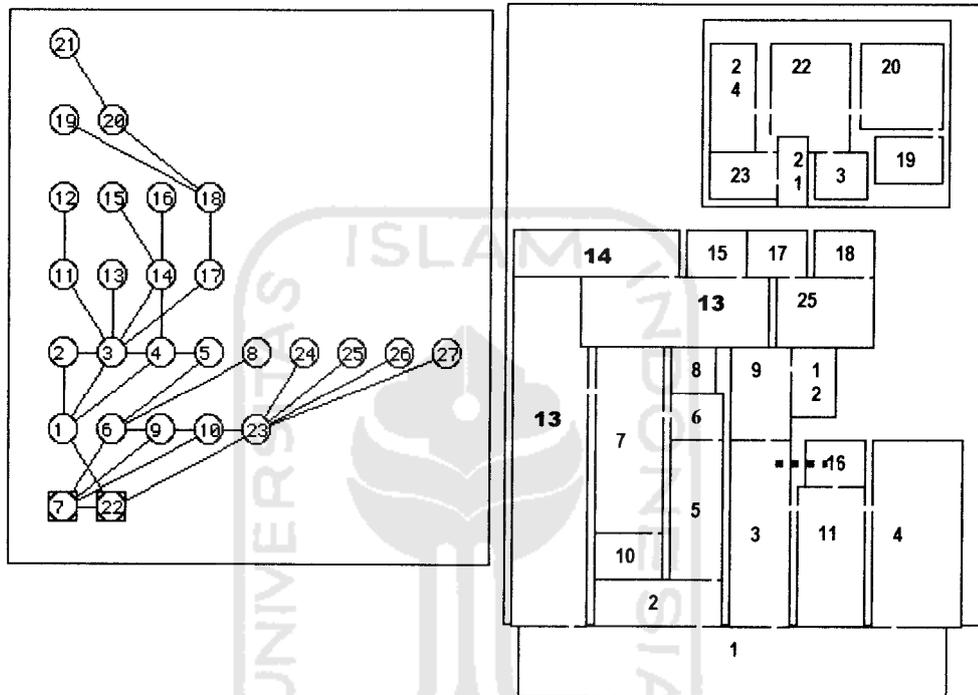
Dalam bangunan ini akan banyak kepentingan yang harus mampu diakomodasi oleh ruang-ruangnya.

3. Analisa kedalaman (*Depth Space*) dan hirarki ruang

susunan ruang-ruang dan pola hubungan antara ruang-ruang dapat direpresentasikan dengan memberikan tanda (*notes*) dan garis-garis penghubung pada denah dan Membandingkan denah yang memiliki fungsi yang sama.

Pintu sebagai penghubung antar ruang menjadi suatu yang sangat penting dalam menganalisis kemudian nilai Kedalaman suatu ruang range relativity assimetry akan didapat.

Gambar IV.22
Diagram peruangan rumah dinas kabupaten Ogan Ilir



keterangan

- 1 halaman
- 2 security
- 3 R. tamu keluarga
- 4 R. Tamu
- 5 R tamu
- 6 R perlengkapan
- 7 dapur
- 8,12,16,19,21,18 KMD
- 9 K. tidur
- 10 K. pembantu
- 11 R. makan
- 13 court yard
- 14 Garasi
- 15,17 K. pegawai
- 20 K. utama
- 22 R. keluarga
- 23 K. tidur
- 24 Teras
- 25 Lap.Badminton

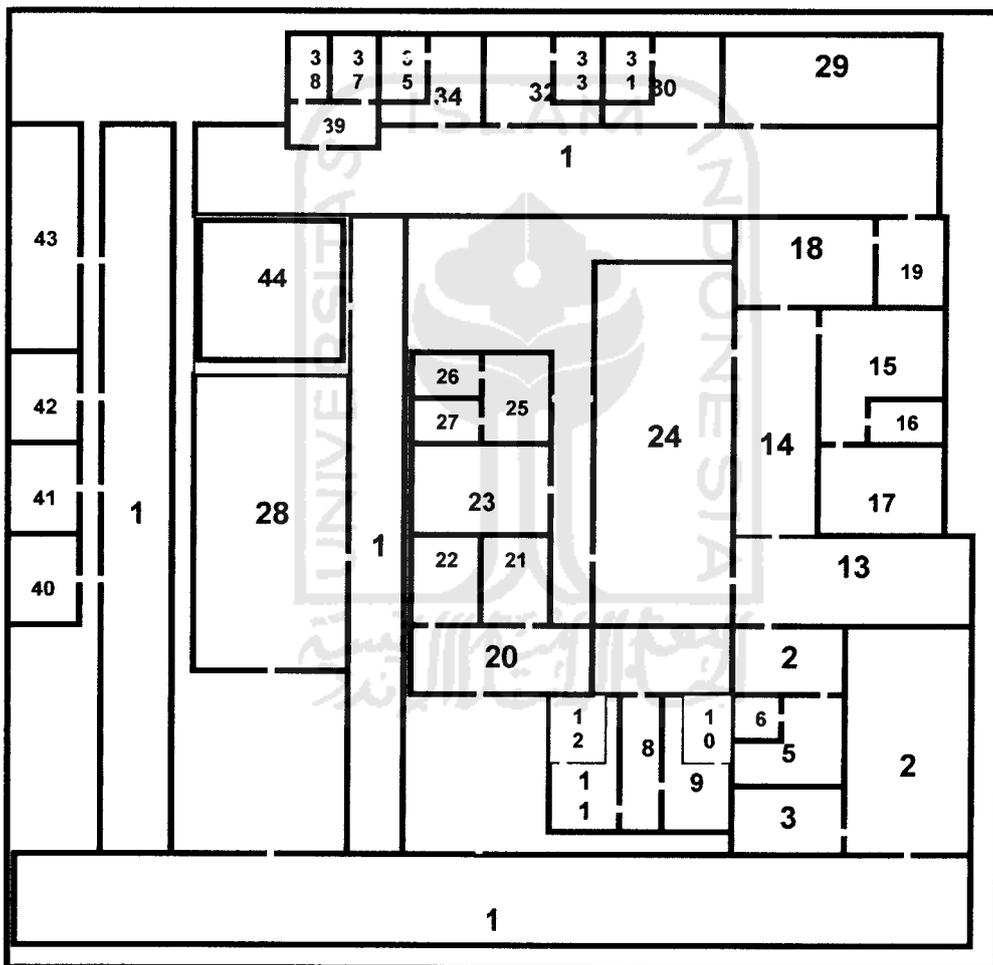
Nilai kedalaman masing-masing ruangnya sangat rendah karena hampir tiap ruang terhubung langsung dengan halaman depan.

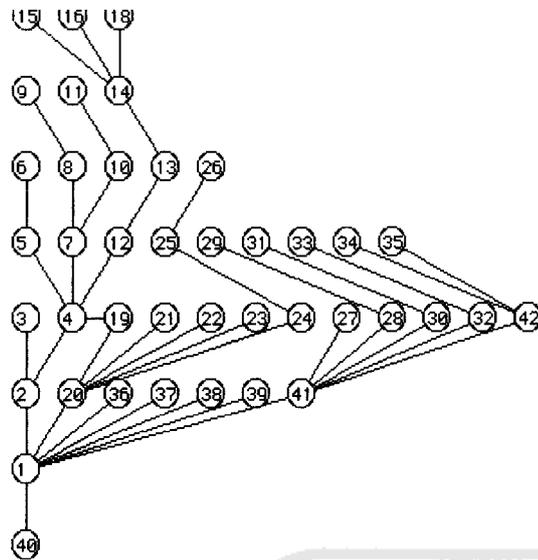
Ruang diatur penggunaannya tidak semua ruang dapat dipakai setiap saat. Rumah ini memiliki tiga ruang tamu, tetapi yang boleh menggunakan tidak semua orang. Semua yang masuk dan bertamu juga

sudah ditentukan akan di taruh salah satu ruang, dengan demikian sistem protokoler mempengaruhi dalam melayout tiap ruang yang ada karena semua harus sesuai dengan sistem protokoler.

Diagram peruangan rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir

Gambar IV.23
Diagram peruangan rumah dinas kabupaten Ogan Komering Ilir





Keterangan:

- 1 Halaman
- 2 R. Tamu
- 3 ruang kerja
- 4,8,25 ruang peralihan
- 5 Kamar utama
- 6,10,12,16,26,27 KMD
- 9,11 K. Tidur
- 17 K. pembantu
- 15,18 Dapur
- 19 R. Cuci
- 24 R. Jamuan
- 21,22,40,42, R. pegawai
- 29,43 Garasi
- 30,32,34 K. tamu
- 31,33,35,37,38 KMD
- 28 pendopo
- 41 kolam renang

Ruang dengan nilai terendah adalah ruang 2 (0,72) karena pintu masuk keruangan ini langsung berhubungan dengan *entrance*. Ruangan kamar bupati atau kamar utama memiliki nilai 1,18 lebih rendah dari pada nilai kamar pembantu yang memiliki nilai 1,5963, nilai ini berpengaruh dari antara jarak ruangan ke *entrance* atau bisa juga dengan ruang luar.

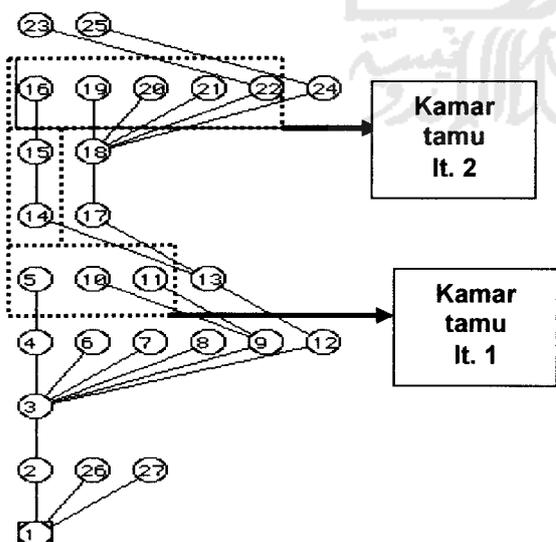
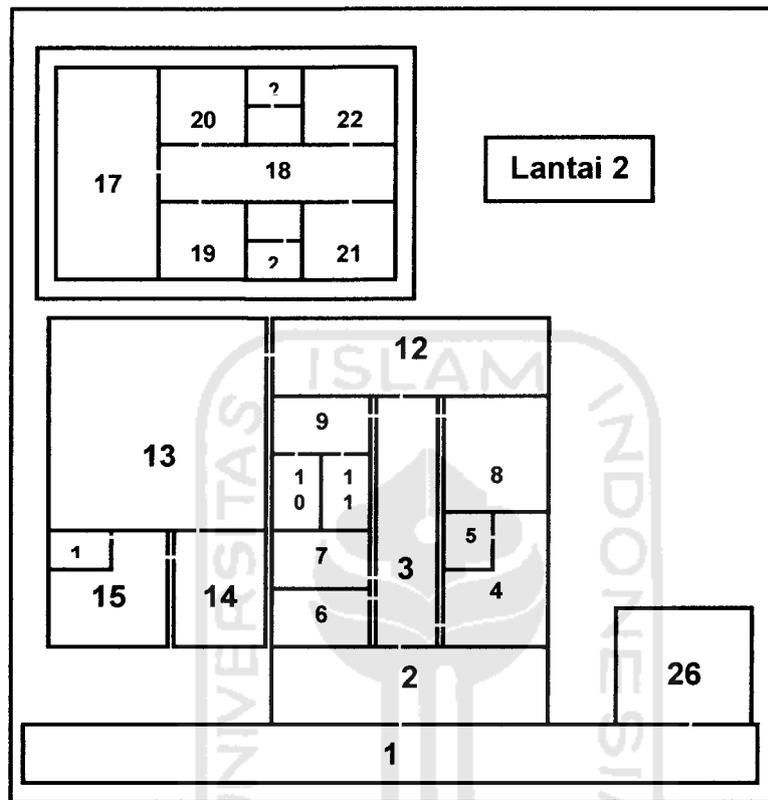
Kolam renang di buat sebagai fasilitas pendukung, kolam renang ada sebagai perwujudan dari preferensi bupati terhadap rumah dinas, karena bukan suatu hal yang mutlak untuk dibangun.

Diagram peruangan rumah dinas Musi Banyuasin :

Rumah dinas Musi Banyuasin diagram peruangan akan di bagi tiga.

Diagram 1, area tamu atau bukan penghuni :

Gambar IV.24
Diagram peruangan rumah dinas kabupaten Musi Banyuasin



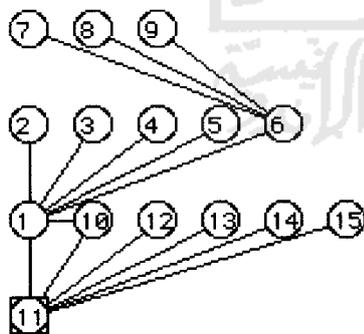
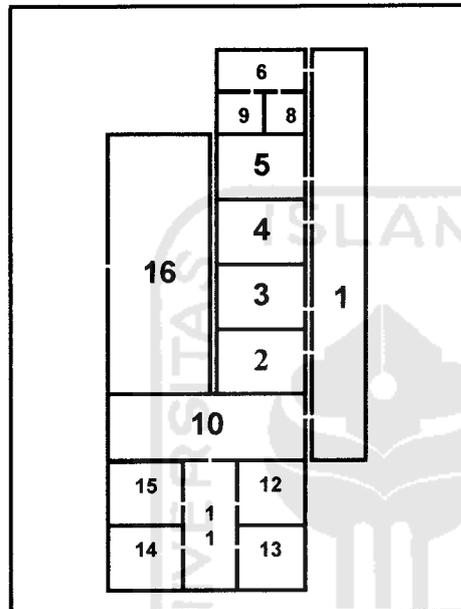
keterangan :

- 1 halaman
- 2. R. tamu besar
- 3,9,18 R.peralihan
- 4. 15 K. Tamu khusus
- 5,11,10,16,23,24 KMD
- 6,7 K. tamu
- 8 dapur
- 10,11,16 KMD
- 12,13 R. perjamuan
- 14 R. Tamu
- 17 R santai
- 19,20,21,22 K. tamu

Kamar tamu memiliki nilai kedalaman ruang yang paling besar (1,95) yang berada di lantai 2 ,kamar yang ada di lantai 1 memiliki nilai 1,6.

Diagram 2, area servis :

Gambar IV.25



Keterangan :

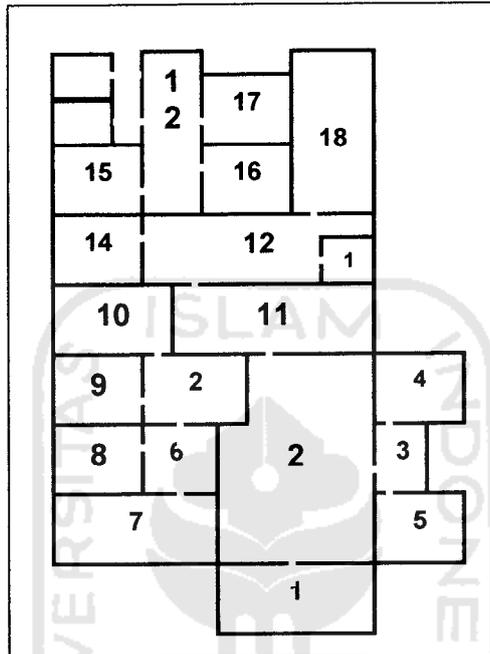
- 1 Teras
- 2,3,4,5 Kamar pekerja
- 6,11 R. peralihan
- 8,9, KMD
- 10 R. tamu
- 12,13 K. tidur
- 16 garasi
- 14,15 K. tamu

Di area servis semua ruang memiliki nilai relative rendah. ruang yang memiliki nilai kedalaman besar ada pada ruang 12,13,14,15. nilai kedalamannya

1,01. ruang lainnya sangat dangkal karena hampir semua ruang langsung terhubung dengan teras.

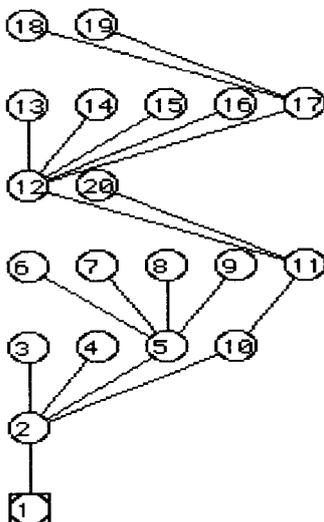
Diagram 3, rumah induk :

Gambar IV.26



Keterangan :

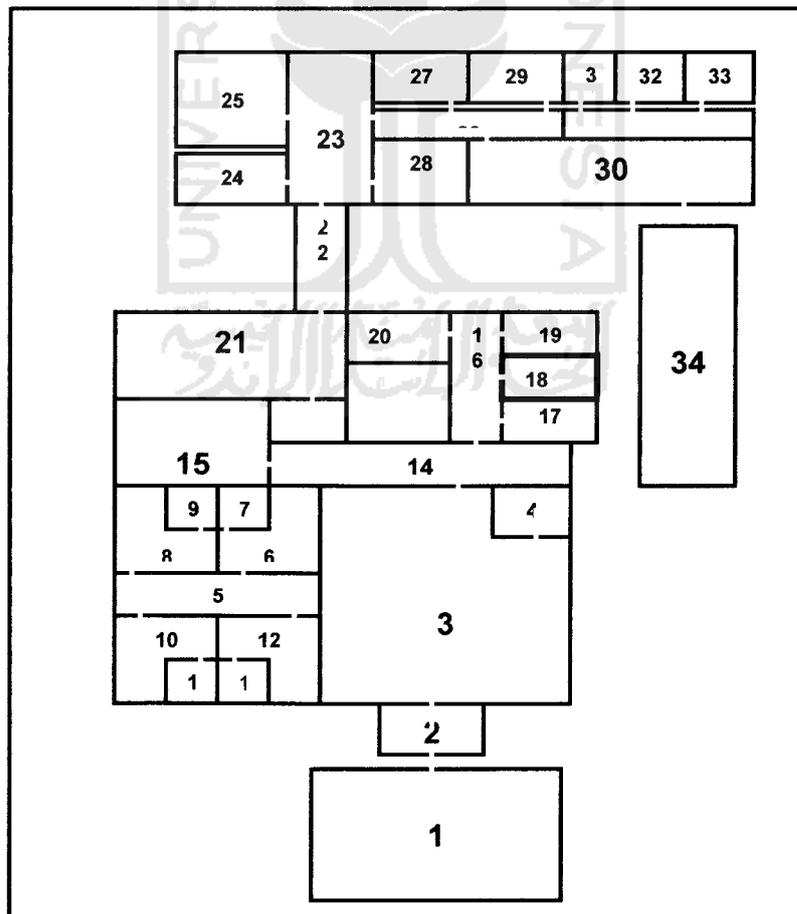
- 1. Teras
- 2. R. tamu
- 4,5,8,9,10 K. Tidur
- 7 K. utama
- 3,12 R. peralihan
- 6 R. keluarga
- 11 R. makan
- 14,15,16,17 K. pekerja
- 19,20 Kmd
- 18 Dapur



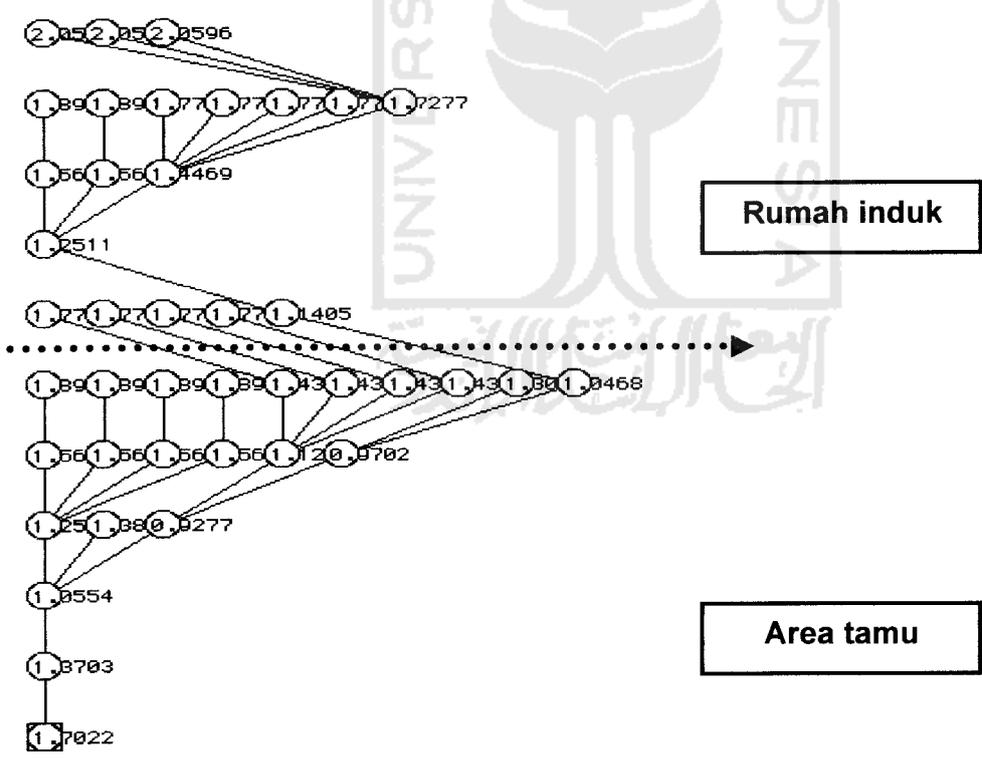
Ruang 6,7,8,9 Kamar utama dan kamar tidur memiliki nilai kedalaman paling besar diantara ruang kamar di seluruh area. Ruang 6 sebagai kamar utama yang di huni bupati memiliki nilai privasi yang tinggi. Pada rumah dinas ini sangat tegas pembagian areanya, karena masing-masing fungsi ruang sudah di kelompokkan dan bangunan yang terpisah-pisah.

Nilai privasi tiap bangunan tinggi, pengaruh preferensi atau keinginan pribadi bupati sangat besar. Hasil survey penulis di lokasi bahwa rumah dinas ini sangat sering mengalami perubahan baik penambahan ruang atau pun penataan *layout* ruang – ruangnya :

Gambar IV.27
Diagram rumah kedinasan Kabupaten Muara Enim



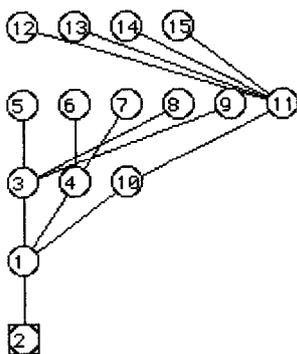
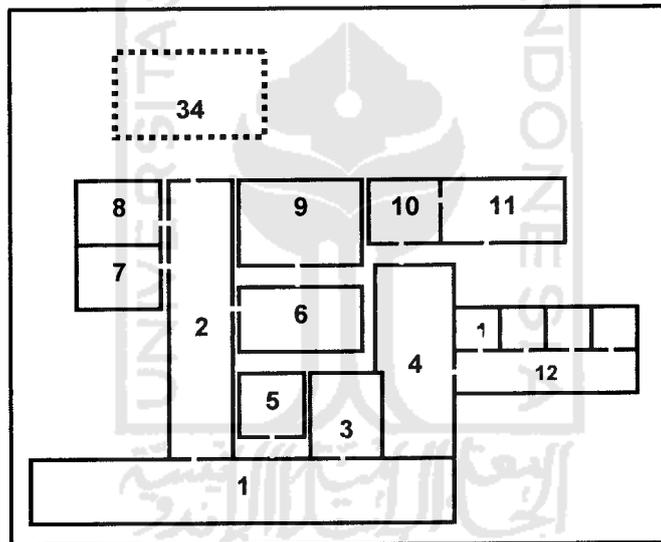
- Keterangan :**
- 1pendopo
 - 2 teras
 - 3 R.tamu
 - 4 galeri
 - 8,6,10,12,17,18,19,20 K. tamu
 - 7,9,11,13,31 KMD
 - 15,28, R. makan
 - 21 R. perjamuan
 - 5,14,16,22 peralihan
 - 23 R. keluarga
 - 24,27,29 K. Tidur
 - 25 K. Tidur utama
 - 30 dapur
 - 32,33 K. pembantu



Bangunan ini dari diagram diatas ruang – ruang yang ada di area rumah induk memiliki nilai kedalaman besar ketika dibandingkan dengan area tamu. Area rumah induk memiliki nilai privasi tinggi.

Pada area tamu nilai kedalaman ruang yang besar terletak pada kamar tamu. Bagian area servis terpisah dengan kedua fungsi bangunan diatas. Area servis nilai kedalaman ruangnya sangatlah kecil. Hal ini di sebabkan tiap ruang-ruangnya dapat diakses langsung dari halaman terluar.

Diagram area servis



keterangan :

- 1 halaman
- 3 Taman bunga
- 5 curity
- 2,4,6 Sirkulasi
- 9 garasi
- 7,12,8 K. pekerja
- 10 Dapur
- 11 R. makan

C. Kesimpulan

Dari keempat rumah dinas bupati yaitu Kabupaten Ogan Komering Ilir, Ogan Ilir, Muara Enim, Musi Banyuasin, sistem protokoler bupati sangat mempengaruhi dalam merancang ruang-ruang. Karena dengan ada sistem protokoler maka ruangan dapat didesain sesuai dengan fungsi untuk bupati sebagai seorang pemimpin daerah dan bupati sebagai individu yang mempunyai privasi untuk hidup dengan keluarganya.

Faktor-faktor perbedaan kedalaman ruang-ruang ditentukan oleh pintu di tiap ruang, dimana semakin banyak cara atau jalan untuk mengakses ruang tersebut maka ruang tersebut akan dangkal dan tingkat privasi sangatlah rendah. Dan semakin jauh suatu ruang dari pintu utama atau *entrance* nya ruang itu hanya dapat diakses melalui satu pintu maka tingkat privasi ruang sangat tinggi dan nilai kedalaman ruang akan sangat tinggi.

Preferensi atau keinginan bupati juga ikut mempengaruhi *layout* tata ruang, adanya penambahan ruang, dan juga perubahan fungsi ruang. Preferensi dari bupati tentu saja akan mempengaruhi pola ruang dari rumah dinas karena tiap individu memiliki sifat, watak dan kesukaan masing-masing. Rumah dinas tentu saja akan dipakai oleh seorang bupati untuk mengaktualisasikan diri. Pada akhirnya rumah tersebut akan sangat sering mengalami banyak perubahan baik dari penambahan fisik maupun fungsi ruang.

Dari Hasil analisis diatas terdapat tiga pola area yang terbentuk, yaitu area tamu, area servis, dan area rumah induk. Nilai kedalaman ruang yang besar untuk rumah Muara Enim dan Rumah Musi Banyuasin ada di area rumah induk.

Rumah dinas Ogan komering Ilir dan Ogan Ilir hampir semua ruang memiliki kedalaman yang sama, karena layout ruangnya masih menjadi satu, sehingga tingkat privasi seorang bupati sangat rendah.

Dari keempat rumah dinas yang diteliti, rumah Muara Enim dan rumah Musi Banyuasin yang mendekati pola diatas, tetapi untuk rumah Muara Enim kenyamanan bagi tamu dan penghuni sangat kurang, karena untuk membuat batasan privasi di masing-masing ruang banyak sekat-sekat pembatas ruang, ruang sirkulasi sempit dan tidak nyaman. Pada rumah dinas bupati Musi Banyuasin perbedaan area yang sesuai dengan fungsinya sangat tegas, karena tiap area berada dalam bangunan yang berbeda.

